

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Asmaul Husna Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Siswa Kelas 5 SDN 2 Beteleme KAB. Morowali Utara**

**Mirnawati M**

Pendidikan Profesi Guru, LPTK UIN Datokarama Palu

SDN 2 Beteleme

Email: [Ayramirna@gmail.com](mailto:Ayramirna@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 2 Beteleme pada materi mengenal Asmaul Husna. Model PBL dipilih karena kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Studi ini dilakukan dengan metode kuasi-eksperimen yang melibatkan pre-test dan post-test untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PBL.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 2 Beteleme pada materi mengenal Asmaul Husna. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa kelas 5 SDN 2 Beteleme: kelompok eksperimen yang diterapkan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang Asmaul Husna. Selain itu, observasi dan wawancara dilakukan untuk menilai keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan model PBL mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman materi Asmaul Husna dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hasil post-test dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika menggunakan metode PBL.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar; Asmaul Husna; Problem Based Learning

### **PENDAHULUAN**

Asmaul Husna, yang berarti "nama-nama terbaik" atau "nama-nama indah" dari Allah SWT, adalah bagian penting dari pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Mempelajari Asmaul Husna tidak hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang memahami makna dan aplikasi dari nama-nama tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2025)

Materi mengenal Asmaul Husna, yang terdiri dari nama-nama indah Allah SWT, merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Asmaul Husna bukan hanya sekadar hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang sifat-sifat Allah yang memiliki makna spiritual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan hafalan, yang bisa membuat siswa merasa kurang terlibat dan kurang memahami makna yang lebih dalam dari nama-nama tersebut (Gibon, 2024)

Dalam konteks pendidikan agama Islam di SDN 2 Beteleme, pendekatan pembelajaran konvensional ini mungkin belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ceramah dan hafalan, meskipun berguna, sering kali tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara aktif. Hal ini bisa mengakibatkan siswa hanya hafal tanpa memahami konteks dan aplikasi praktis dari Asmaul Husna.

Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dan kontekstual. PBL mengajak siswa untuk terlibat dalam situasi nyata atau masalah yang memerlukan pemikiran kritis dan kolaboratif. Pendekatan ini berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka, dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih mendalam (Amri et al., 2025). Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah (1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi mengenal Asmaul Husna di kelas 5 SDN 2 Beteleme? (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang Asmaul Husna antara siswa yang belajar dengan menggunakan PBL dan siswa yang belajar dengan metode konvensional?

## TINJAUAN TEORETIS

### a. Pengertian Model pembelajaran

Tinjauan teoretis bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan materi Asmaul Husna. Berikut adalah tinjauan teoretis untuk topik "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menenal Asmaul Husna Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SDN 2 Beteleme":

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah sebagai metode utama dalam proses belajar. PBL pertama kali diperkenalkan dalam pendidikan medis oleh Barrows dan Tamblyn (1980) (Dahsur, 2026)

Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang relevan dan harus mencari solusi melalui investigasi dan kolaborasi. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang nyata (Siswanto et al., 2025)

### b. Prinsip-Prinsip PBL

- **Masalah yang Menyentuh Realitas:** PBL menggunakan masalah yang relevan dan realistis yang memotivasi siswa untuk belajar dan menemukan solusi.
- **Pembelajaran Mandiri:** Siswa bertanggung jawab untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah.
- **Kolaborasi:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan menyelesaikan masalah bersama.

- **Refleksi:** Siswa merenungkan proses belajar mereka, menilai hasil yang dicapai, dan merencanakan langkah selanjutnya (Hmelo-Silver, 2004).

### **PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA**

#### **a. Konsep Asmaul Husna**

Asmaul Husna merujuk pada 99 nama-nama indah Allah SWT yang masing-masing menggambarkan sifat dan karakteristik-Nya. Setiap nama memiliki makna dan dampak spiritual yang penting dalam ajaran Islam. Mempelajari Asmaul Husna bukan hanya tentang hafalan, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pendekatan Pembelajaran Asmaul Husna**

- **Metode Konvensional:** Biasanya mencakup ceramah dan hafalan, di mana siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal nama-nama Allah.
- **Metode Interaktif:** Menggunakan teknik yang lebih interaktif dan partisipatif seperti diskusi, role-playing, dan aplikasi praktis dari Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini lebih mampu melibatkan siswa secara aktif dan membantu mereka memahami makna di balik nama-nama Allah (Muhammad, 2021).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** atau *Classroom Action Research*. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini mengacu pada model **Kemmis dan McTaggart** yang terdiri dari 4 tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu:

1. **Perencanaan (*Planning*)**
2. **Pelaksanaan (*Acting*)**
3. **Pengamatan (*Observing*)**
4. **Refleksi (*Reflecting*)**

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam **2 siklus** (Siklus I dan Siklus II). Apabila target indikator keberhasilan belum tercapai pada Siklus I, maka dilakukan perbaikan pada Siklus II.

#### **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

**Tempat Penelitian:** SDN 2 Beteleme, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.

**Subjek Penelitian:** Siswa Kelas 5 SDN 2 Beteleme semester ganjil tahun ajaran

**Materi:** Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada materi *Mengenal Asmaul Husna*.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Pra-Siklus (*Studi Awal*)**

- Mengidentifikasi masalah pembelajaran PAI di kelas 5.
- Melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL).

##### **2. Siklus I**

### a. Perencanaan (*Planning*):

Menyusun Modul Ajar / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi *Mengenal Asmaul Husna* dengan menerapkan langkah-langkah PBL. Merumuskan masalah kontekstual yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari (sebagai bahan diskusi kelompok). Menyiapkan Lembaga Kerja Peserta Didik (LKPD). Menyusun instrumen penilaian (lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa).

### b. Pelaksanaan (*Acting*): Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks *Problem-Based Learning* (PBL):

1. **Orientasi siswa pada masalah:** Guru menyajikan permasalahan kontekstual terkait perilaku teladan dari sifat Asmaul Husna.
2. **Mengorganisasi siswa untuk belajar:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah.
3. **Membimbing penyelidikan individu/kelompok:** Siswa mengumpulkan data dan informasi dari buku teks maupun penjelasan guru untuk memecahkan masalah.
4. **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
5. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:** Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Group Investigation* (GI) dalam peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen. Desain penelitian yang disajikan Tabel.4 adalah desain yang digunakan dalam penelitian dengan teknik *Nonequivalent Comparison- Group Design* lalu di bagi menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Desain penelitian ini memberikan perlakuan kepada kelas pembanding/ kelas kontrol dengan menggunakan pretest pada awal perlakuan, kemudian diberikan posttest setelah pemberian perlakuan pada kedua kelas eksperimen (Agustria, 2026). Pada kelas eksperimen 1 menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Group Investigation*. Kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan pemberian posstest setelah pemberian perlakuan. Pemilihan teknik ini dilakukan karena adanya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel.4. Desain Penelitian *Nonequivalent Comparison Group Design*

| Kelompok             | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------------|----------------|------------------|-----------------|
| <b>E<sub>1</sub></b> | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub>   | O <sub>2</sub>  |
| <b>E<sub>2</sub></b> | O <sub>1</sub> | X <sub>2</sub>   | O <sub>2</sub>  |

(Sumber: Burke & Larry. 2014: 358)

Keterangan:

E1 = kelas eksperimen 1 dengan model Problem Based Learning

E2 = kelas eksperimen 2 dengan model Group Investigation

O1 = nilai pretest

O2 = nilai posttest

X1 = perlakuan dengan model Problem Based Learning

X2 = perlakuan dengan model Group Investigation.

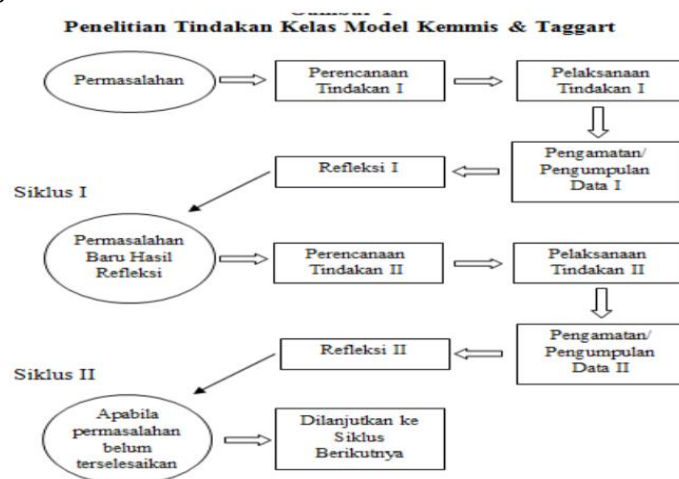
### 1. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Beteleme yang berlokasi di Jl. Desa Beteleme Kecamatan Lembo. Pelaksanaan penelitian ini rencananya dilaksanakan mulai bulan September 2024.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Beteleme yang berjumlah 10 orang siswa. Penelitian subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

### 2. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto (2007) seperti terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16) Dalam pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu siklus yaitu tindakan terus-menerus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran materi Asmaul Husna.

#### 1. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

##### Siklus I

### 1) Perencanaan Tindakan I

- a. Menentukan materi-materi yang dibahas selama penelitian, pada siklus I ini materi yang dibahas mengenal Asmaul Husna.
- b. Penentuan kedalaman materi dan urutan materi. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dalam dua kali daring sinkron dan asinkron. Satu kali untuk pertemuan pembelajaran dan satu kali untuk memberikan evaluasi, sehingga total semua pertemuan pada siklus I ini adalah 2 kali pertemuan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebagai berikut:
  - Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning.
  - Menyusun instrumen pembelajaran berupa:

Menyusun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Menyusun lembar observasi sikap Peserta didik selama proses pembelajaran.

### PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 2 Beteleme pada materi Mengenal Asmaul Husna. Peningkatan ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat secara bertahap pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif siswa, penggunaan model PBL juga berhasil mendorong keaktifan, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami serta meneladani nilai-nilai Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif siswa, penggunaan model PBL juga berhasil mendorong keaktifan, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami serta meneladani nilai-nilai Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustria, C. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa MTsN. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 10(1), 231–242.
- Amri, H., Rifaldi, R., & Malik, A. (2025). Model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Saraweta*, 3(1), 61–75.
- Dahsur, M. S. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(5), 7–10.
- Gibon, Y. (2024). *Pengembangan media animasi untuk meningkatkan hafalan asmaul husna peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Khotimah, K. (2025). *Penerapan Program Hafalan Asma'ul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Biromaru*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Siswanto, E., Rahayu, W., & Meiliasari, M. (2025). Optimalisasi kemampuan pemecahan masalah matematika melalui implementasi pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Systematic literature review. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 9(1), 181–195.